

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.¹

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumberdaya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.²

UUD RI no 14 tahun 2005 Bab II Pasal 2 ayat (1) menyatakan, guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang di angkat sesuai dengan peraturan perundang - undangan. Istilah profesi berasal dari bahasa Inggris "*profession*" yang Berakar

¹Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 123

²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*,(Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2008), hlm. 40

dari bahasa Latin “*profesus*” yang berarti mengakui atau menyatakan mampu atau ahli dalam suatu bidang pekerjaan. Pekerjaan ini membutuhkan pendidikan akademik dan pelatihan yang panjang. Jadi, profesi sebagai suatu pekerjaan, mempunyai fungsi pengabdian pada masyarakat, dan ada pengakuan dari masyarakat.³

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.⁴ Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik.⁵

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁶ Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.⁷

³Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm, 8-9

⁴ Hamzah B Uno, *Profes I Kependidikan*, (Jakart: Bumi Aksara, 2008), hlm.15

⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda K arya,2008), hlm. 7

⁶Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*,hlm. 134

⁷Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: BumiAksara, 2004), hlm. 34

Di zaman globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mengalami pertukaran yang sangat cepat. Profesionalisme dalam bidang tersebut sangat diharuskan, terutama profesionalisme guru.

Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada peserta didiknya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman.⁸

Namun kenyataan sekarang ini banyak guru-guru yang belum profesional dalam menjalankan tugasnya. Banyak guru yang mengajarkan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang yang dikuasai, dengan alasan mengisi jam yang kosong dan banyak lagi alasan yang lainnya. Kebanyakan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada saat mengajar hanya monoton saja tidak disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi psikologis peserta didik.

Di samping masalah-masalah di atas yang banyak mengakibatkan seorang guru tidak profesional dalam menjalankan tugasnya adalah kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tempat mereka mengajar serta berbagai macam persoalan hidup baik itu pribadi, keluarga atau pun masyarakat, serta hal-hal semacam itulah yang mengakibatkan guru tidak profesional dalam mengajarnya.

Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan diuntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui per

⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 3

kembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental. Oleh karena itu, menurut Louis V. Gerstner, Jr., dkk, dalam Zainal Aqib, dibutuhkan sekolah yang unggul yang memiliki ciri-ciri: (1) Kepala Madrasah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan; (2) memiliki visi, misi dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas; (3) guru-guru yang kompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif; (4) peserta didik yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran; (5) masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan.⁹

Salah satu di antara beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme menurut Kunandar (2007:45) menyatakan "perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar.

Dengan kondisi ini guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif dan bijaksana. Responsif artinya guru harus bias menguasai dengan baik produk iptek, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Tanpa penguasaan iptek yang baik, maka guru akan tertinggal dan menjadi korban iptek".¹⁰

⁹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum....*,hlm. 37

¹⁰Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum....*,hlm. 42

Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma (pola pikir) guru, dari pola pikir tradisional menuju pola pikir profesional. Apa lagi lahirnya Undang- Undang Guru dan Dosen menuntut sosok guru yang berkualifikasi, berkompetensi, dan bersertifikasi.¹¹

Sementara itu menurut Kunandar salah satu di antara beberapa paradigma baru yang harus diperhatikan guru dewasa ini adalah guru mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir sehingga memiliki wawasan yang luas dan tidak tertinggal dengan informasi terkini. Guru mempunyai visi kedepan dan mampu membaca tantangan zaman sehingga siap menghadapi perubahan dunia yang tak menentu yang membutuhkan kecakapan dan kesiapan yang baik.¹² Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga pendidik yang terjun langsung dalam proses belajar mengajar juga harus bisa menguasai teknologi pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut peningkatan kompetensi profesional guru sangat diperlukan. Peningkatan kompetensi profesional guru tidak lepas dari peran Kepala Madrasah.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan Kepala Madrasah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala madrasah.¹³ Bagaimanapun, Kepala Madrasah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak akan kita jumpai sekolah yang baik dengan Kepala Madrasah yang buruk atau sebaliknya.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan Kepala Madrasah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala madrasah.¹³ Bagaimanapun, Kepala Madrasah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak akan kita jumpai sekolah yang baik dengan Kepala

¹¹E, Mulyasa, *Menjadi Kepala madrasah Profesional.....*, hlm. 56

¹²E, Mulyasa, *Menjadi Kepala madrasah Profesional.....*, hlm. 58

¹³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 82.

madrasah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan Kepala Madrasah yang baik. Kepala Madrasah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah akan dibedakan oleh kepemimpinan Kepala Madrasah.¹⁴

Kepemimpinan berkaitan dengan masalah Kepala Madrasah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku Kepala Madrasah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.¹⁵

Kepala Madrasah merupakan pemimpin pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Kepala Madrasah sebagai administrator harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai manajer, Kepala Madrasah harus mampu bekerja sama dengan orang lain dalam organisasi sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala Madrasah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, Kepala Madrasah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal. Dengan demikian maka, Kepala Madrasah diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

¹⁴Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 167

¹⁵ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 168

Berdasarkan hasil Observasi di MI NU Raden Rahmat 95 Pasuruan 10 guru telah bersertifikat pendidik, artinya guru tersebut telah menjadi guru yang profesional dalam bidang masing masing, diantaranya menjadi guru kelas MI dan juga guru dibidang agama. Dari keberhasilan guru tersebut tidak lain adalah strategi kepala madrasah dalam meningkatkan SDM guru atas keberhasilannya tersebut.¹⁵ Diantaranya yaitu :

a) strategi peraturan yang telah di buat oleh kepala madrasah. b) Kepala sekolah salalu melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan bagi guru guru yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. c) Kepemimpinan yang demokratis.¹⁶

Dengan demikian Kepala Madrasah harus mempunyai strategi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah di MI NU Raden Rahmat 95 Pasuruan , agar proses belajar mengajar tidak jenuh atau monoton dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MI NU Raden Rahmat 95 Pasuruan ”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang akan diangkat yaitu:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru di MI NU Raden Rahmat 95 Pasuruan ?
2. Bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesional guru di MI NU Raden Rahmat 95 Pasuruan ?
3. Apa faktor penghambat Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI NU Raden Rahmat 95 Pasuruan ?

¹⁵Mohammad Kurdi, M. M.Pd, wawancara, Kepala MI NU Raden Rahmat 95, Selasa, 19 Juli 2022, 08:30 wib

¹⁶H Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 170

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kompetensi profesional guru di MI NU Raden Rahmat 95 Pasuruan.
2. Menganalisis strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI NU Raden Rahmat 95 Pasuruan.
3. Menganalisis faktor penghambat dan pendukung Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesional guru di MI NU Raden Rahmat 95 Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengetahui kompetensi profesional guru di MI NU Raden Rahmat 95 Pasuruan
- b. Mengetahui strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI NU Raden Rahmat 95 Pasuruan
- c. Menganalisis faktor penghambat dan pendukung Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesional guru di MI NU Raden Rahmat 95 Pasuruan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Dapat menciptakan iklim belajar yang baik, sehingga siswa termotivasi untuk lebih meningkatkan motivasi belajar.

b. Bagi Keluarga

Agar lebih memperhatikan kegiatan belajar peserta didiknya.

E. Originalitas Penelitian

Orisinalitas sebuah karya, tentu kita tahu bahwa dalam membuat sebuah karya kita haruslah menjaga orisinalitas dari karya kita, terutama pada karya akademik. diantara judul karya yaitu :

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi, adapun perbedaannya yaitu pada pembelajaran pada guru, sedangkan persamaannya yaitu meningkatkan mutu lembaga pendidikan, sehingga originalitas penelitian ini yaitu meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru, adapun perbedaannya yaitu pada peningkatan kompetensi guru, sedangkan persamaannya yaitu meningkatkan mutu pendidikan, sehingga originalitas penelitian ini yaitu mengimplementasikan dalam peningkatan kompetensi guru.
3. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar, adapun perbedaannya yaitu meningkatkan mutu di sekolah, sedangkan persamaannya yaitu mutu pendidikan yang ada di sekolah, sehingga originalitas penelitian ini yaitu strategi untuk meningkatkan mutu di suatu satuan pendidikan.
4. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, adapun perbedaannya yaitu meningkatkan mutu di sekolah, sedangkan persamaannya yaitu mutu pendidikan yang ada di sekolah, sehingga originalitas penelitian ini yaitu strategi untuk meningkatkan mutu di suatu lembaga pendidikan.
5. Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SDS Ananda Islamic School Pegadungan Kalideres Jakarta Utara, adapun perbedaannya yaitu

mutu pendidikan yang ada disekolah, sehingga originalitas penelitian ini yaitu strategi untuk meningkatkan mutu di suatu lembaga pendidikan.

Tabel E.1.Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan	Originalitas Peneliti
1	Sriabanun (Tesis) 2018	Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi	Strategi dalam meningkatkan mutu Pembelajaran pada Guru Agama	Strategi dalam Mutu Pembelajaran	Studi kasus di MA Ak Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi
2	Fitriani (Tesis) 2019	Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru SMK Wahid Hasyim Tangerang	Strategi kepala untuk peningkatan kompetensi guru	Strategi dalam Mutu Pendidikan	Studi Kasus di SMK Wahid Hasyim Tangerang
3	Dwi endriani esti (Tesis) 2020	Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar	Strategi kepala dalam meningkatkan mutu sekolah	Strategi dalam mutu Pendidikan	Studi Kasus di SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kab Aceh Besar
4	Yulmawati (Tesis) 2019	Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcela Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.	Strategi kepala dalam meningkatkan mutu sekolah	Strategi dalam mutu Pendidikan	Studi Kasus di MIN Buengcela Kec Kuta Baro Kab Aceh Besar
5	Irawan (Tesis)	Strategi kepala sekolah dalam	Strategi kepala dalam	Strategi dalam mutu	Studi Kasus di SDS Ananda

	2019	peningkatan mutu pendidikan di SDS Ananda Islamic School Pegadungan Kalideres Jakarta Utara	meningkatkan mutu sekolah	Pendidikan	School Pegadungan Kalideres Jakarta
--	------	---	---------------------------	------------	-------------------------------------

F. Definisi Istilah

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Sebagai kepala sekolah diuntut untuk mampu melakukan sebuah perubahan dan terobosan guna peningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

Strategi adalah sekumpulan pilihan kritis untuk sebuah perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran, dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif, dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi.

Dalam suatu kelompok atau organisasi terdapat tujuan yang ingin di capai secara bersama. Bagi seorang pimpinan dalam memimpin dan mencapai tujuan sebuah organisasi tidak semudah membalikkan telapak tangan. Karena pada intinya kepemimpinan adalah proses memengaruhi, mendorong, mengajak, dan menggerakkan serta menuntun orang lain dalam proses kerja agar berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.